

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Tingkat pengangguran di AS turun menjadi 4,1% pada September 2024, yang merupakan level terendahnya selama 3 bulan terakhir atau turun dari 4,2% pada Agustus 2024 (7 Oktober 2024).** Jumlah pengangguran menurun sebanyak 281.000 menjadi 6,83 juta orang. Sementara perekonomian AS menambahkan sebanyak 254 ribu pekerjaan pada September 2024, jauh lebih tinggi dari 159 ribu pada Agustus 2024, dan jauh di atas perkiraan konsensus sebanyak 140 ribu. Ini merupakan pertumbuhan lapangan kerja terkuat selama 6 bulan terakhir dan lebih tinggi dari rata-rata kenaikan bulanan sebanyak 203 ribu selama 12 bulan terakhir.
- Bank Dunia menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk 2024 dan 2025 menjadi masing-masing sebesar 5,0% dan 5,1% (10 Oktober 2024).** Sebelumnya, dalam proyeksi yang rilis pada April lalu, Bank Dunia tersebut memberikan estimasi ekonomi Indonesia di angka 4,9% pada 2024 dan 5,0% pada 2025. Dalam laporan *East Asia and Pacific Economic Update* edisi Oktober 2024, Bank Dunia melihat kawasan Asia Timur dan Pasifik yang sedang membangun terus bertumbuh lebih cepat daripada kawasan lain di dunia, meski masih lebih lambat daripada sebelum pandemi Covid-19. Secara umum proyeksi pertumbuhan di kawasan ini berada pada angka 4,8% di tahun 2024, dan melambat ke 4,4% di tahun 2025. Bank Dunia mengungkapkan di antara negara-negara besar di kawasan Asia Timur dan Pasifik, hanya ekonomi Indonesia yang diproyeksikan tumbuh di tahun 2024-2025 atau di atas tingkat pertumbuhan sebelum pandemi.
- Tingkat inflasi di AS melambat menjadi 2,4% yoy pada September 2024, setelah berada di level 2,5% yoy pada bulan Agustus 2024 (11 Oktober 2024).** Hasil ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan ekspektasi ekonom yang memperkirakan inflasi berada pada 2,3% yoy. Secara bulanan, inflasi di AS meningkat sebesar 0,2% mom, serta berada di atas proyeksi ekonom yang sebesar 0,1% mom. Selain itu, tingkat inflasi inti yang tidak memperhitungkan harga makanan dan energi yang bergejolak, naik 0,3% mom serta berada di atas perkiraan ekonom yang memperkirakan kenaikan 0,2% mom. Secara tahunan, inflasi inti mencapai 3,3% yoy atau lebih tinggi dari prediksi yang berada di angka 3,2% yoy. Hasil ini menunjukkan inflasi terus bergerak menuju kisaran target The Fed yang sebesar 2,0% yoy.

DOMESTIK

- Posisi cadangan devisa Indonesia hingga September 2024 yaitu sebesar USD149,9 miliar (7 Oktober 2024).** Posisi ini relatif stabil atau sedikit menurun USD0,3 miliar dibandingkan posisi pada akhir Agustus 2024 sebesar USD150,2 miliar. Perkembangan cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa pada akhir September 2024 setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.
- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September 2024 yang berada pada level optimis (>100), yakni sebesar 123,5 (8 Oktober 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap terjaga. Tetap terjaganya keyakinan konsumen pada September 2024 ditopang oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang berada pada level optimis. IKE tetap terjaga terutama didorong oleh Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja. Sementara itu, IEK tetap terjaga didorong oleh optimisme pada seluruh komponen pembentuknya. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) September 2024 tercatat masing-masing sebesar 113,9 dan 133,1.
- Pada Agustus 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 215,9 atau tumbuh 5,8% yoy (9 Oktober 2024).** Capaian ini lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 4,5% yoy didorong terutama oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Secara bulanan, penjualan eceran tercatat sebesar 1,7% mom, meningkat setelah pada bulan sebelumnya mengalami kontraksi 7,2% mom. Kinerja penjualan eceran diprakirakan tetap tumbuh pada September 2024, tecermin dari IPR September 2024

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

yang diperkirakan mencapai 210,5 atau tumbuh 4,7% yoy. Kinerja penjualan eceran tersebut ditopang antara lain oleh Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Suku Cadang dan Aksesori, serta Subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan berkontraksi 2,5% mom, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 1,7% mom, seiring dengan menurunnya permintaan masyarakat pasca peringatan HUT Republik Indonesia.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,33% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.496 ke 7.521. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih menguat sebesar 3,41% ytd. Rilis data inflasi dan pasa tenaga kerja di AS yang menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,60%** dari Rp15.485 ke Rp15.578 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terdepresiasi sebesar 1,16% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,66%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap di level 69,28, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,84 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 3 bps ke level 6,66%. Posisi ini menjadi 21 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 20 bps ke level 4,82% dalam seminggu terakhir, dan posisinya sama jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 Oktober 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	6.67%	CCMP	21.79%	China	2.14%	-42	Rubber	30.4%
THB	2.71%	SPX	21.18%	India	6.80%	-38	Nickel	29.3%
DXY	1.48%	NKY	18.35%	Thailand	2.52%	-16	Gold	26.5%
CNY	0.45%	MXAPJ	15.74%	Italy	3.58%	-11	CPO	21.5%
EUR	-0.83%	SENSEX	12.67%	Russia	15.99%	0	WTI	4.9%
IDR	-1.16%	FBMKLCI	12.30%	Indonesia	6.66%	21	Brent	2.0%
PHP	-3.31%	SHCOMP	8.16%	USA	4.09%	21	Coal	1.1%
JPY	-5.55%	SET	4.03%	Germany	2.29%	27	Wheat	-3.3%
RUB	-7.63%	JCI	3.41%	Japan	0.95%	34	Natural Gas	-7.7%
BRL	-15.06%	IBOV	-2.86%	Brazil	12.39%	202	Rice	-22.2%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	11-Oct-24	4-Oct-24	Sep 24	Dec 23	4 Oct - 11 Oct (wow)	Sep - 11 Oct (mtd)	Dec 23 - 11 Oct (ytd)
IHSG	7,521	7,496	7,528	7,273	0.33%	-0.09%	3.41%
Rupiah	15,578	15,485	15,140	15,399	-0.60%	-2.89%	-1.16%
10Y Rupiah Bond Yield	6.66	6.63	6.44	6.45	3 bps	22 bps	21 bps
10Y USD Bond Yield	4.82	4.62	4.61	4.82	20 bps	21 bps	0 bps
CDS Indo 5Y	69.28	69.13	68.74	72.00	0 bps	1 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

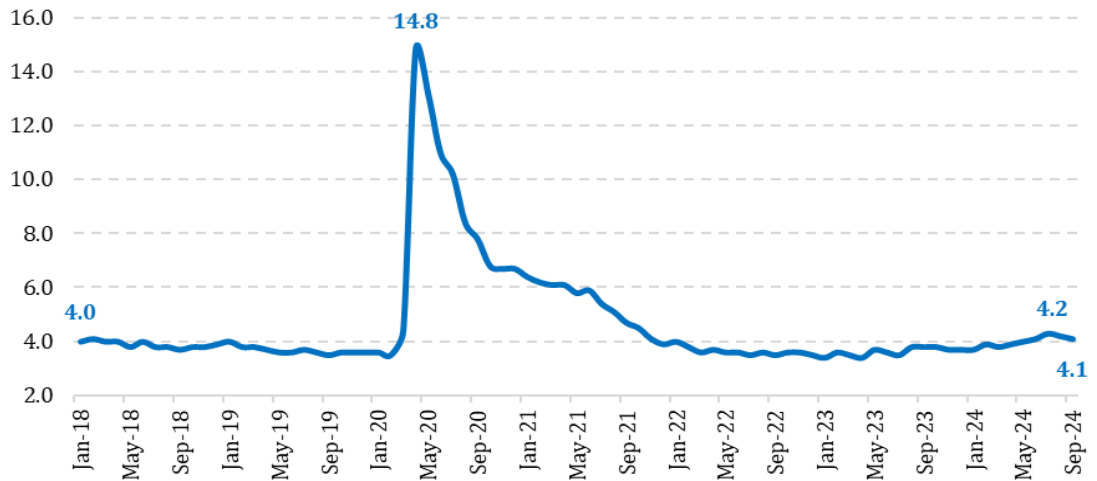
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

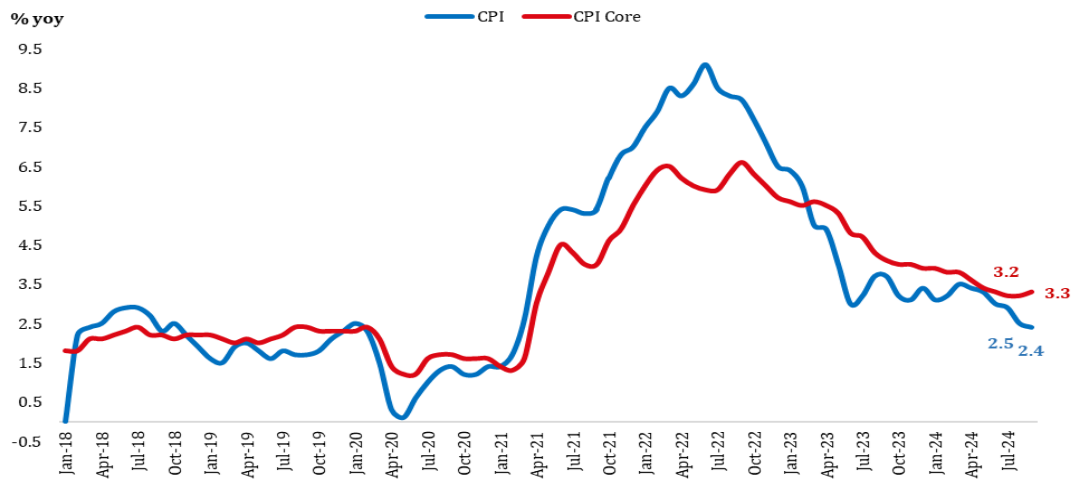
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Unemployment Rate AS s.d September 2024



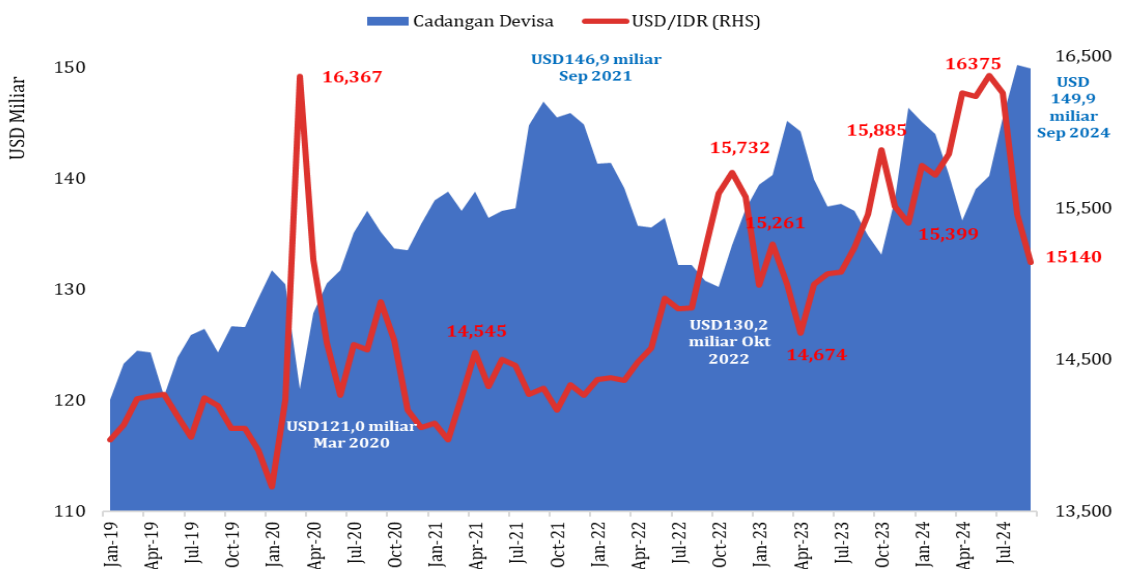
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Inflasi AS s.d September 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Perkembangan Cadangan Devisa s.d September 2024



Sumber : BI

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

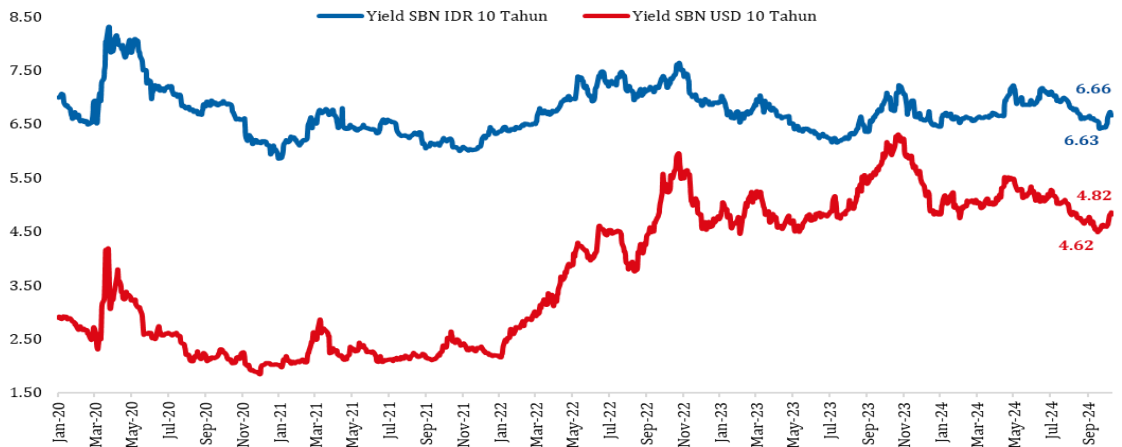
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

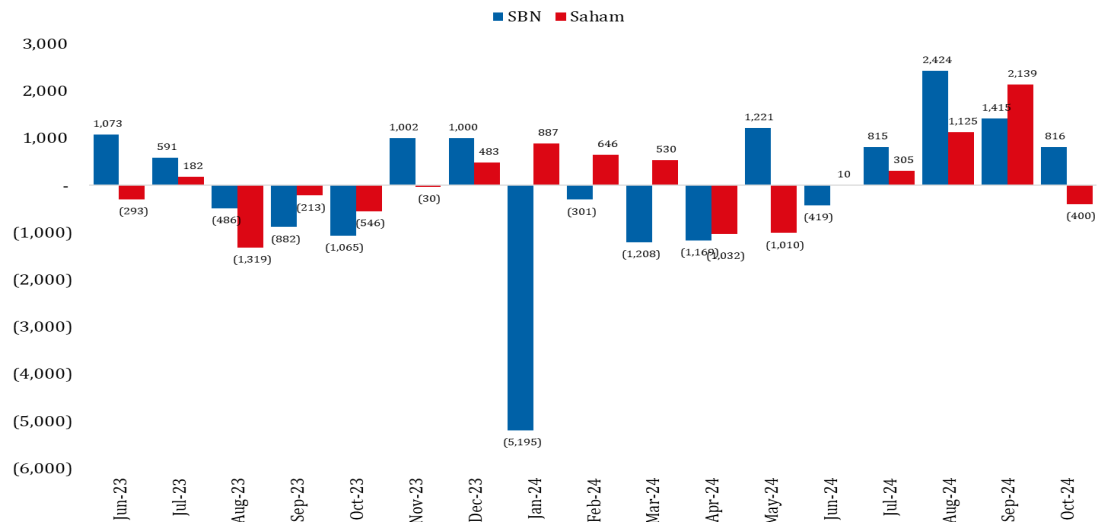
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



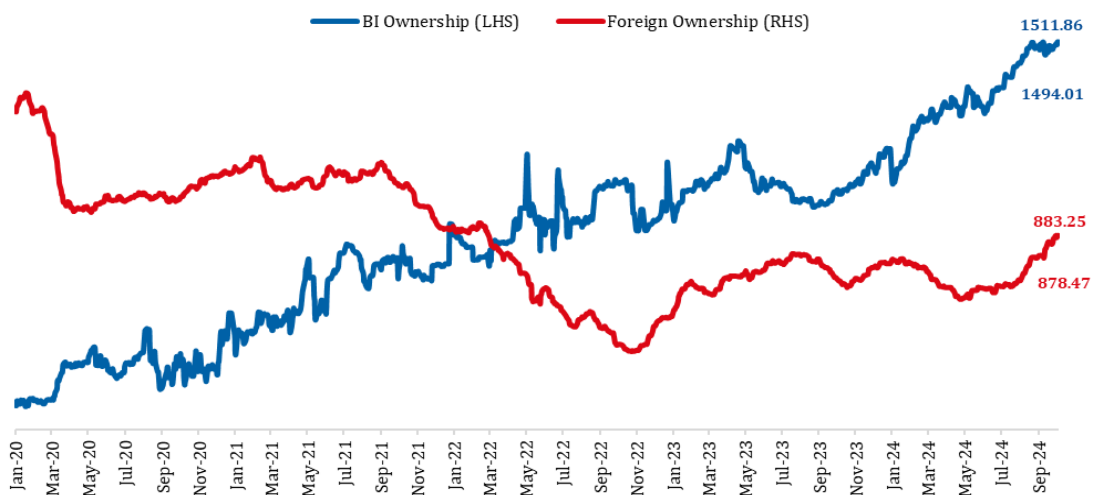
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 11 Oktober 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

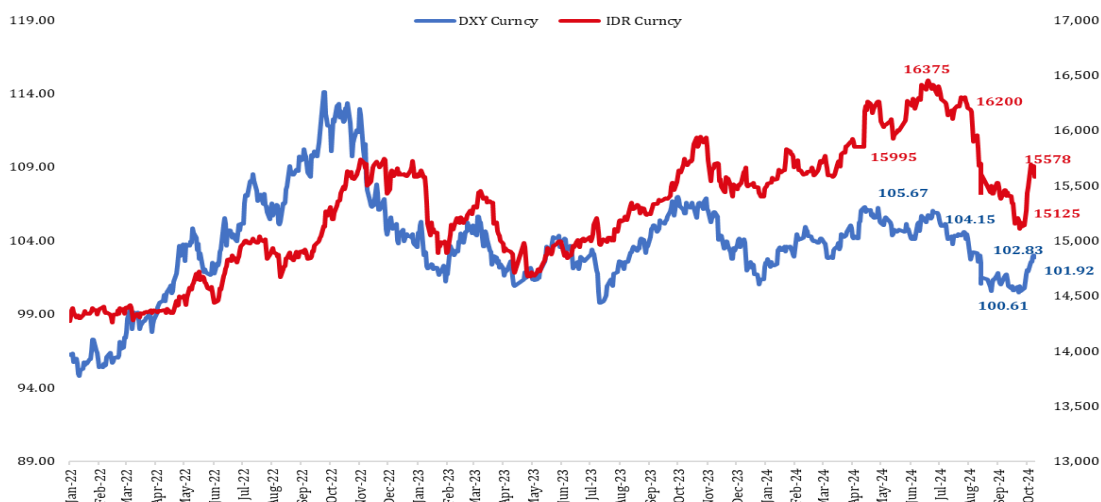
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

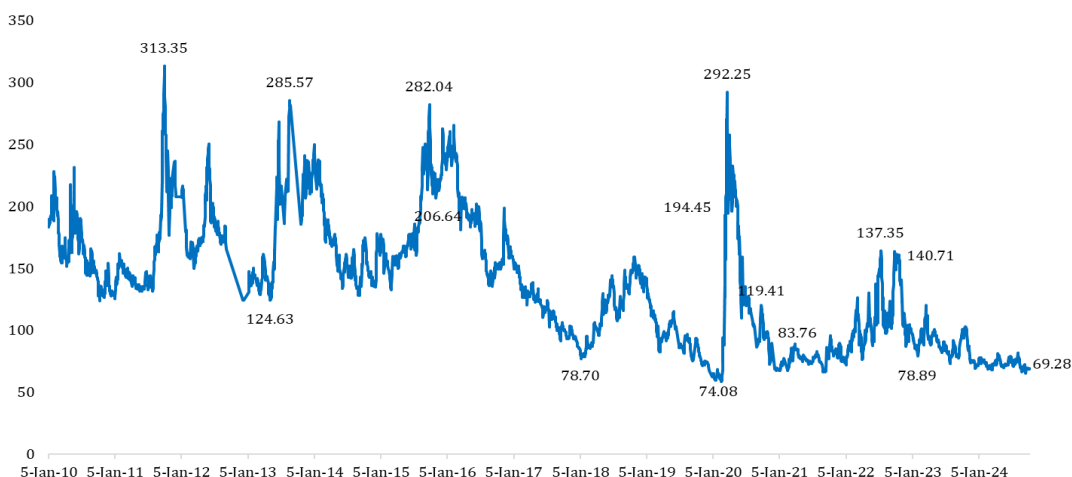
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 7. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 8. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.